

## **Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan Model Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XI MA Al-Ihsan Kalikejambon Jombang**

**Siti Laylatul Izzah<sup>1\*</sup>, Ali Priyono<sup>2</sup>, Emi Lilawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [izzahlaylatul18@gmail.com](mailto:izzahlaylatul18@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [alypriyono@gmail.com](mailto:alypriyono@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [emi@unwaha.ac.id](mailto:emi@unwaha.ac.id)



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### **ABSTRACT**

*Comparative Study of Jurisprudence Learning Outcomes Between Cooperative Learning Model Type Group Investigation and Conventional Learning Model Class XI Students MA Al - Ihsan Kalikejambon Jombang. The purpose of this study was to determine the difference in learning outcomes between the cooperative learning model type Group Investigation and the conventional learning methods of class XI MA Al-Ihsan Kalikejambon Jombang. This research uses a quantitative research approach with the type of experimental research in order to find differences in the learning outcomes of the experimental and control groups after a certain treatment has been given to others under controlled conditions. Based on the results of statistical calculations from the average post-test results of the experimental class 90.00 and the average post-test results of the control class 79.44, the calculation was obtained using the SPSS 25.00 for windows program with a significance (Sig 2-tailed) of 0.002. Because the Sig. (2 - tailed) is less than 0.05 (0.002 < 0.05) then Ha is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant difference between the post-test results of the experimental class and the control class. Thus, it can be said that the teaching and learning process carried out with the group investigation type cooperative learning model in class XI MIPA was better than the conventional learning model in class XI IIS on student learning outcomes in Islamic Civilization History subjects.*

**Keywords:** *Group Investigation Type Cooperative Learning Model, Conventional Learning Model, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

*Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Model Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XI MA Al – Ihsan Kalikejambon Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fiqih antara model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI MA Al – Ihsan Kalikejambon Jombang. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen guna mencari perbedaan hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kontrol setelah adanya suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari rata-rata hasil post-test kelas eksperimen 90,00 dan rata-rata hasil post-test kelas kontrol 79,44 diperoleh perhitungan menggunakan program SPSS 25.00 for windows dengan signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,002. Karena nilai Sig. ( 2 – tailed ) lebih kecil dari*

0,05 (  $0,002 < 0,05$  ) maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas XI MIPA lebih baik daripada model pembelajaran konvensional di kelas XI IIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Model Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar

---

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman suatu rencana pembelajaran, bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran di kelas atau yang lain sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam perkembangan selanjutnya, proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien bila komponen dalam sebuah sistem pendidikan antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun dalam pengaplikasiannya, perlu disadari bahwa tidak semua model dan pendekatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satunya adalah pada pembelajaran mata pelajaran fiqih yang perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk bagi siswa, karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga masih terdapat siswa yang sulit memahami konsep dan aplikasi dari setiap materinya yang mengakibatkan hasil belajar kurang tercapai. Dalam hal ini, penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah pada pembelajaran fiqih yang terkesan monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa menjadi cepat bosan dan cenderung pasif. Dengan menerapkan pendekatan – pendekatan dan model baru dalam proses pembelajaran, diharapkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat kegiatan belajar mengajar ( KBM ) fiqih.

Dengan demikian, salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *group investigation* yang berdasar atas model pembelajaran kooperatif ( *Cooperative Learning* ). Kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang dibentuk dalam kelompok tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kesuksesan dalam implementasi teknik kooperatif *group investigation* bergantung pada pelatihan awal

penugasan dalam keterampilan berkomunikasi dan sosial nya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih efektif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan dalam pemahaman konsep khususnya pada mata pelajaran fiqih. Dalam hal ini model pembelajaran yang dianggap tepat adalah model pembelajaran *group investigation*, karena model pembelajaran *group investigation* didasarkan atas suatu premis bahwasanya proses belajar mengajar di sekolah menyangkut pada komponen sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan antara dua komponen tersebut. Model pembelajaran *group investigation* dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tugas tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang pernah penulis lakukan karena melakukan PPL di Madrasah Aliyah Al – Ihsan Kalikejambon pada tahun 2019, model pembelajaran yang paling dominan yang digunakan adalah model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dimana model pembelajaran tersebut dirasa kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, kurang mengembangkan keterampilan serta kurang mewujudkan interaksi antar peserta didik satu dengan lainnya.

Untuk itu dengan mempertimbangkan masalah pendekatan mengajar dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif guna mengembangkan keterampilan dan mewujudkan interaksi antar peserta didik satu dengan lainnya, maka peneliti membuat judul skripsi : “Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dan Model Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XI MA Al – Ihsan Kalikejambon Jombang”.

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

*group investigation* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fiqh siswa kelas XI MA Al – Ihsan Kalikejambon Jombang, (2) Bagaimana hasil belajar fiqh siswa kelas XI di MA Al – Ihsan Kalikejambon sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan model pembelajaran konvensional, (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar fiqh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI MA Al – Ihsan Kalikejambon.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al – Ihsan Kalikejambon Jombang Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 47 siswa. Dalam penelitian ini, penulis tidak mengambil sampel, tetapi menggunakan seluruh jumlah populasi menjadi subyek penelitian. Dimana, kelas XI IIS yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas XI MIPA yang berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol yang diberi model pembelajaran konvensional. Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah (1) observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) tes hasil belajar dengan memberikan skor pada *pre-test* dan *post-test* siswa, (3) dokumentasi untuk mengumpulkan sejumlah data *pre-test* dan *post-test* siswa.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar fiqh siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya diolah menggunakan program *SPSS 25.00 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memberikan skor pada tes hasil belajar fiqh untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) Melakukan uji prasyarat terhadap tes hasil belajar fiqh siswa untuk menentukan uji hipotesis, (3) Melakukan uji *Independent Sampel t – Test* dengan program *SPSS 25.00 for Windows*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (a) Terima  $H_0$ : jika nilai signifikansi ( 2 – tailed )  $> 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar fiqh antara Kelas Eksperimen ( XI IIS ) dan Kelas Kontrol ( XI MIPA ) (b) Terima  $H_a$ : jika signifikansi ( 2 – tailed )  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan hasil

belajar fiqh antara Kelas Eksperimen ( XI IIS ) dan Kelas Kontrol ( XI MIPA ).<sup>1</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Ihsan Kalikejambon Jombang pada semester I mulai tanggal 30 Juli 2020 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2020 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI MA Al Ihsan Kalikejambon Jombang tahun ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 47 siswa. Terdiri dari 29 siswa dari kelas XI IIS yang digunakan sebagai kelas eksperimen yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan 18 siswa dari kelas XI MIPA yang digunakan sebagai kelas kontrol yang diberikan penerapan model pembelajaran konvensional.

### **Penerapan Pembelajaran Kelas Eksperimen ( Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* )**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 Juli 2020. Pembelajaran ini dimulai dengan guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi tentang fiqh bab jinayat. Selanjutnya siswa diberikan soal *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi fiqh bab jinayat. Setelah pemberian *pre-test* guru menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok – kelompok kecil. Dengan jumlah tiap anggota kelompok adalah 5 sampai 6 orang. Masing – masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk diberikan materi oleh guru dan penjelasan mengenai batasan – batasan materi yang akan dipelajari. Kemudian masing – masing perwakilan kelompok kembali pada kelompoknya untuk menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang materi yang didapat dari guru.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 06 Agustus 2020. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya masing – masing sesuai dengan pembagian pada pertemuan sebelumnya.

<sup>1</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 99

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing – masing dengan memberikan tugas membuat peta konsep sesuai dengan materi. Pada saat diskusi berlangsung guru berkeliling untuk mengawasi jalannya diskusi dan memastikan bahwa setiap kelompok saling bekerja sama dan setiap anggota kelompok mendapat tugas yang sama sehingga setiap anggota kelompok benar – benar paham dengan materi yang didiskusikan. Selain itu guru juga menjelaskan pada siswa apabila dalam proses diskusi tersebut terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, hasil diskusi dikumpulkan pada guru, dan guru menunjuk beberapa perwakilan kelompok untuk menjelaskan di depan kelas mengenai hasil diskusinya untuk mengetahui apakah siswa benar – benar paham atau tidak dengan apa yang telah mereka diskusikan.

Pada pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan yang terakhir di kelas eksperimen. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Agustus 2020. Pertemuan ketiga ini diawali dengan guru mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikelas eksperimen, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

#### **Penerapan Pembelajaran Kelas Kontrol ( Model Pembelajaran Konvensional )**

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari kamis tanggal 30 Juli 2020. Pembelajaran ini dimulai dengan guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi tentang fiqih bab jinayat. Selanjutnya siswa diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi fiqih bab jinayat. Setelah pemberian *pre-test* guru menjelaskan tentang model pembelajaran konvensional ceramah yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Menjelaskan materi yang akan dipelajari juga menjelaskan batasan – batasan materi. Pada kelas kontrol ini sebagian besar waktu digunakan oleh guru untuk penjelasan materi.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 06 Agustus 2020. Tidak berbeda

#### **Uji Normalitas Data**

Data dari hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* terhadap 47 siswa yang terdiri dari 29 siswa kelas XI IIS dan 18 siswa kelas XI MIPA, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data sebelum dilakukan uji analisis untuk menentukan uji pilihan statistik. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji

dengan pertemuan pertama dengan model yang sama yaitu ceramah, dan tanya jawab. Guru meminta siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi fiqih bab jinayat juga meminta siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami. Setelah guru menjelaskan tentang materi tersebut di akhir pertemuan guru melakukan tanya jawab soal dengan siswa. Apabila ada siswa yang bisa menjawab untuk segera mengangkat tangan. Oleh karena masih terdapat beberapa siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan, guru selanjutnya menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan guna memberikan kesempatan kepada setiap siswa agar turut aktif dalam proses pembelajaran dan dalam proses pemahaman materi.

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Agustus 2020. Pada pertemuan ketiga ini sekaligus menjadi pertemuan terakhir di kelas kontrol. Pertemuan

ketiga ini dimulai dengan guru mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah pelaksanaan model pembelajaran konvensional dikelas eksperimen, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan model pembelajaran konvensional.

#### **Analisis Data**

Setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dengan jumlah 29 siswa kelas eksperimen, pada *pre-test* mendapatkan total nilai keseluruhan 1780 dengan nilai minimal 40 dan maksimal 70 sehingga rata-rata nilai 61, 38. Dan untuk *post-test* pada kelas eksperimen mendapatkan total nilai keseluruhan 2600 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100 sehingga rata-rata nilai 90,00.

Untuk kelas kontrol dengan jumlah 18 siswa, pada *pre-test* mendapatkan total nilai keseluruhan 1090 dengan nilai minimal 50 dan maksimal 80 sehingga rata-rata nilai 60,56. Dan untuk *post-test* pada kelas kontrol mendapatkan total nilai keseluruhan 1430 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100 sehingga rata-rata nilai 79,44.

normalitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul / yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusan apabila,  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal

dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* terhadap 47 siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

		Unstandardized Residual
		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.6126992
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

Hasil analisis uji normalitas pada tabel *one sample kolmogorov – smirnov test* dengan menggunakan program *SPSS 25.00 for windows* dengan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap 47 siswa yang terdiri dari 29 siswa kelas XI IIS dan 18 siswa kelas XI MIPA, diperoleh bahwa Sig. (2-tailed) sebesar 0,476. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (  $0,476 > 0,05$  ) maka data *pre-test post-test* siswa dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data dari nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap 47 siswa yang terdiri dari 29 siswa kelas XI IIS dan 18 siswa kelas XI MIPA mempunyai varian yang sama atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusan apabila,  $\text{sig} > 0,05$  maka data homogen dan jika  $\text{sig} < 0,05$  atau sama dengan maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil uji kesamaan dua varian diperoleh hasil sebagai berikut

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.816	1	92	.369

Hasil analisis uji kesamaan dua varian ( homogenitas ) pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* dengan menggunakan program *SPSS 25.00 for windows* terhadap 47 siswa terhadap 47 siswa yang terdiri dari 29 siswa kelas XI IIS dan 18 siswa kelas XI MIPA diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,369. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (  $0,369 > 0,05$  ) maka data pada *pre-test post-test* siswa dinyatakan homogen.

### Uji Independent Sample t Test

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model yang berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka pada akhir pembelajaran dilakukan tes akhir atau *post-test*. Tes akhir atau *post-test* ini digunakan untuk mencari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Dari hasil uji *independent sample t test* pada tes akhir atau *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari hasil analisis uji t pada tabel *Independent Sample t Test* dengan menggunakan program *SPSS 25.00 for windows* terhadap nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai Sig. ( 2 – tailed ) sebesar 0,002. Karena nilai Sig. ( 2 – tailed ) lebih kecil dari 0,05 (  $0,002 < 0,05$  ) maka **Ha diterima**. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar fiqih antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI MA Al – Ihsan Kalikejambon Jombang.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan SPSS terhadap nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar fiqih antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI MA Al – Ihsan Kalikejambon Jombang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MA Al Ihsan Kalikejambon Jombang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Fiqih	Equal variances assumed	.647	.425	3.373	45	.002	10.556	3.129	4.253	16.858
	Equal variances not assumed			3.167	29.230	.004	10.556	3.333	3.742	17.370

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen ( XI IIS ) yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* menunjukkan nilai *post-test* terendah adalah 70 dan skor tertinggi 100 dengan rata-rata 90,00. (2) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol ( XI MIPA ) yang diajar dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai *post-test* terendah adalah 50 dan skor tertinggi 100 dengan rata-rata 79,44. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis hasil akhir *post-test* siswa dengan menggunakan uji *independent sampel t test* pada aplikasi SPSS. Dari hasil analisis uji t menggunakan program SPSS.

### Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti mengemukakan saran – saran sebagai berikut, 1) guru perlu menambah wawasan dan pengetahuan tentang model – model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi tidak cepat

merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat menjadi salah satu variasi guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil akhir yang diharapkan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. 3) Jika ada siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, guru memberi motivasi dengan pendekatan diri agar mereka mau bekerja sama dengan teman kelompoknya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Djazuli. 2013. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syaebani, Beni Ahmad, dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

